

**REPRESENTASI KARAKTER BILLY BUTCHER DALAM  
FILM SERIAL TV THE BOYS KARYA ERIC KRIPKE**

**Khemal Husein Tuharea<sup>\*1)</sup> Mega Ayu Permatasari<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya

<sup>\*</sup>) korespondensi: khemaljaya@gmail.com

(Naskah Diterima 1 Oktober 2023 \* Revisi 2 November 2023 \* Ditayangkan 6 Desember 2023)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the representation of the character Billy Butcher based on the signs displayed in the series The Boys. Apart from that, it can be an inspiration for a model for building Anti-Heroes characters. The theory used in this research is Roland Barthes' semiotic theory which analyzes Signifiers, Signifieds, Denotatives, Connotatives and myths. The research method in this study uses a semiotic analysis research method, with a qualitative research type, data obtained from scene documentation, interviews and literature study. The unit of analysis studied is the character Billy Butcher in season 3. The data processing and analysis technique is qualitative using Roland Barthes' sign map model. The results of the research found that Billy Butcher is a cruel, ruthless, vengeful, tactical character, has military abilities, and has a deep hatred for superheroes. However, there were also reasons that made the audience sympathize with him, such as the experience of violence suffered by his father when he was young, and also his feelings of guilt towards his younger brother.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi karakter Billy Butcher berdasarkan tanda – tanda yang ditampilkan dalam Serial The Boys. Selain itu bisa menjadi inspirasi model untuk membangun karakter Anti Heroes Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes yang menganalisa Penanda, Petanda, Denotatif, Konotatif, dan mitos. Metode penelitian analisis semiotik, bersifat kualitatif, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi scene, wawancara, dan studi pustaka. Unit analisis yang diteliti adalah karakter Billy Butcher pada season 3. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu secara kualitatif menggunakan model peta tanda Roland Barthes. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Billy Butcher adalah karakter yang kejam, bengis, penuh dendam namun ada sifat Billy yang membuat penonton simpati.*

**Keyword:** Film, Semiotika, Character

## PENDAHULUAN

Serial superheroes seringkali memfokuskan diri dengan mengidolakan tokoh tokoh utamanya sebagai karakter yang bermoral mulia dan baik. terutama pada kisah - kisah mainstream superheroes, marvel atau DC. Sosok mulia tersebut menunjukkan bahwa idealisme sosok tersebut juga masuk kedalam kisah - kisah adaptasi superheroesnya. menjadi menarik adalah sosok kisah superheroes yang berkarakter anti heroes serta memiliki unsur *gore* dan R - rated yang tinggi, seringkali dianggap beresiko terhadap rating dan pemasukan film atau serial yang dibuat, karena mengurangi target pasar penonton.

Walaupun begitu, tren selama beberapa dekade ini menunjukkan masyarakat umum mulai memaklumi genre superheroes anti heroes dan rated R berhasil menghasilkan profit, pada awalnya film seperti *kick - ass* dan *watchmen* hanya disukai segelintir fans dan segment terbatas, dan mulai berubah persepsi terutama dengan adanya Film *Deadpool*, *Logan* dan *Suicide squad*. Fenomena tersebut tidak hanya terbatas pada dunia film saja, tetapi juga pada serial televisi ataupun *streaming*.

Adanya pergeseran gaya film - film sosok superheroes, dimana selama ini para protagonis diidentikkan sebagai karakter yang memiliki moral dan nilai keadilan yang tinggi dan sering muncul sebagai penyelamat di film atau serial, sudah mulai bergeser dengan munculnya karakter - karakter yang memiliki moral abu - abu, yang seringkali disebut dengan sosok *anti heroes*. Ide karakter tentang anti heroes sendiri muncul sebagai kritik terhadap sosok karakter utama yang selalu diceritakan dengan ideal, dimana sang tokoh utama digambarkan tidak memiliki kualitas pahlawan pada umumnya seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, keberanian dan lain - lain.

Secara umum karakter *anti heroes* tersebut memiliki alasan untuk berkonflik dengan alasan pribadi seperti dendam ataupun bentuk pemberontakan terhadap sistem yang sudah ada dan memiliki masa lalu yang kelam yang dalam mendapatkan tujuannya seringkali menghalalkan segala cara. Fenomena ini juga muncul dalam serial televisi ataupun streaming, dengan bermunculan serial seperti *Loki*, *The Punisher* dan *The Boys*.

Serial *The Boys* merupakan adaptasi dari komik karya Garth Ennis dan Darick Robertson. Komik tersebut diadaptasi oleh Amazon Studio untuk dijadikan serial streaming khusus prime sebagai seri originalnya, pada Juli 2019. Serial *The Boys* sendiri menceritakan apa yang terjadi ketika para superhero yang bertugas menjaga kebenaran ternyata memiliki sifat jahat di dalamnya. Pemeran dalam serial ini adalah Karl Urban, Jack Quaid, Antony Starr, Erin Moriarty, Dominique McElligott, Jesse T. Asher, Laz Alonso, Chace Crawford, Tomer Capone dan Karen Fukuhara.

**Gambar 1.1**  
**Poster *The Boys* Season 1**



Sumber : [www.rottentomatoes.com](http://www.rottentomatoes.com) (2022)

Serial *The Boys* bercerita tentang dunia di mana orang-orang yang berkekuatan super dianggap pahlawan oleh masyarakat dan mereka dimiliki oleh perusahaan bernama Vought International. Perusahaan membuat pahlawan super terkenal, memasarkannya ke masyarakat umum, dan memonetisasi hidup mereka dalam skala besar. Terlepas dari persona superhero yang ditampilkan di masyarakat luas, mereka memiliki sifat buruk seperti kesombongan, kesadisan dan rasisme, sehingga mereka tidak sebaik yang dipikirkan orang kebanyakan. Serial ini berfokus pada konflik antara dua kelompok yaitu "The Boys" dan "The Seven".

Series superhero yang memiliki slogan "*Never Meet Your Heroes*" ini mulai tayang musim pertamanya pada tahun 2019, musim keduanya pada tahun 2020 dengan dimunculkannya karakter baru bernama Stormfront dan musim terbaru saat penelitian ini dibuat akan tayang pada Juni 2022.

Serial *The Boys* sendiri semenjak di tayangkan pada tahun 2019 telah dinominasikan di berbagai festival film dan pertelevisian dan berhasil memenangkan 8 dari 54 nominasi, seperti pada Academy of Science Fiction, Fantasy & Horror Films, USA pada 2021 sebagai adaptasi televisi superheroes terbaik, BMI Film & TV Awards sebagai serial streaming terbaik pada 2021 IGN Summer Movie Awards pada 2020 dalam performa drama pertelevisian terbaik, serta merupakan serial TV streaming dengan rating

tertinggi di Amazon dengan rating 8.7/10 mengalahkan *Fantastic Beast : The Secrets of Dumbledore (2022)* dengan rating 6.2/10 pada situs IMDb dan 91% Rotten Tomatoes.

Selain itu dalam situs <https://tv.parrotanalytics.com>, website pengecekan analitik serial televisi dan film, serial “*The Boys*” memiliki *demand* yang dihitung tinggi diatas rata - rata, terutama pada pada penikmat serial *superheroes*. Hal ini juga menunjukkan bahwa serial ini termasuk diterima oleh masyarakat secara umum, dan membuat penulis tertarik untuk membedah serial ini lebih dalam lagi.

Serial TV *The Boys* sendiri memiliki peringkat 97,4/100% presentasi didalam genre *Action* dan *Adventure*. Yang dimana artinya bahwa serial TV *The Boys* mendapatkan 97,4% angka permintaan lebih tinggi dari semua judul film maupun serial TV yang bergenre *Action* dan *Adventure*.

Mengangkat isu yang berkembang di masyarakat dalam serial TV memang hal yang menarik, isu - isu atau problematika yang sedang terjadi dalam kehidupan nyata sudah menjadi hal yang wajar untuk dijadikan pokok cerita dalam film ataupun serial TV, baik itu tentang pendidikan, budaya, agama dan lainnya. Lalu serial TV *The Boys* hadir dengan hal yang berbeda dan sukses mendapatkan tempat dihati masyarakat penggemar serial *superhero* yang biasanya mengetahui bahwa *superhero* itu biasa nya memiliki makna konotasi dan berperilaku baik.

Pada kali ini penelitian memfokuskan diri pada penelitian karakter yang bernama Billy Butcher. Billy Butcher sendiri diceritakan sebagai mantan tentara yang mendirikan kelompok *The Boys* yang memiliki dendam dengan kelompok *superheroes*. Dendam ini disebabkan karena istrinya menghilang setelah bertemu dengan *Homelander*. Namun fakta baru muncul saat dirinya menemukan potongan video bahwa istrinya diperkosa oleh *Homelander* dan disembunyikan oleh CIA. Sifat Butcher yang terkenal kasar, taktis, strategis serta penuh dengan trik, berhasil membuat para anggota *The Seven* dan pihak *Vought international* kerepotan.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi karakter Billy Butcher berdasarkan tanda – tanda yang ditampilkan dalam Serial *The Boys* ?

## TINJAUAN TEORI

Semiotika Roland Barthes adalah emiotika yang biasanya didefinisikan sebagai studi tentang tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna. Semiologi sendiri merupakan ilmu umum tentang tanda. Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (a science that studies the life of signs within society).

Pendekatan semiotika Roland Barthes, berfokus kepada tuturan (speech), yang disebutnya sebagai mitos. Menurut Barthes, bahasa membutuhkan kondisi dan syarat tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu yang secara semiotis bercirikan dengan hadir sebuah landasan signifikasi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua (the seconds order semiological system).

Pada tataran bahasa atau sistem semiologis yang pertama (the first order semiological system), penanda-penanda berhubungan dengan petanda-petanda, sehingga

menghasilkan tanda. Proses selanjutnya dengan menjadikan tanda-tanda pada tataran pertama ini dijadikan penanda-penanda yang berhubungan pula dengan petanda-petanda pada tingkatan kedua yang pada akhirnya tataran signifikasi lapis kedua inilah terdapat mitos.

Menurut Roland Barthes, sebuah semiotika terdapat mitos-mitos yang bersifat citrawi, dalam sebuah citra mengandung dua buah tipe pesan yaitu pesan harfiah dan pesan simbolik. Pesan harfiah atau pesan ikonik tak berkode (*non-coded iconic message*), merupakan tataran denotasi dan citra yang berfungsi untuk menetralkan pesan simbolik. Pesan simbolik atau pesan ikonik berkode (*coded iconic message*), merupakan tataran konotasi yang keberadaannya didasarkan atas kode budaya tertentu.

Citra merupakan struktur terbuka, karena berkomunikasi dengan struktur lain yaitu teks. Teks yang dimaksud adalah susunan kata-kata, perkataan, kalimat yang diciptakan atau dibuat untuk mengkonotasikan citra, hal ini disebut pesan linguistik atau kebahasaan. Teks dan citra berada di suatu hubungan yang saling melengkapi, karena makna-makna yang terdapat di dalam teks tidak dapat ditemukan di dalam citra itu sendiri atau sebaliknya. Makna yang ada di citra tidak dapat ditemukan sendiri di dalam teks karena sifatnya saling melengkapi. Seperti di dalam film, fungsi dialog bukanlah sekadar untuk menjelaskan adegan-adegan melainkan mengembangkan tindakan.

Di dalam tataran dari segi bahasa (*language*), adalah bagaimana sistem semiologis masing - masing penanda berhubungan dengan masing - masing pertanda sehingga bisa menghasilkan tanda. Di dalam tataran mitos yakni sistem semiologis lapis kedua, tanda-tanda pada tataran pertama tadi menjadi penanda-penanda yang berhubungan lagi dengan petanda-petanda. Tataran tingkat pertama ini biasa disebut dengan denotasi, sedangkan tataran tingkat kedua disebut dengan konotasi. Tanda konotasi memiliki makna ideologi atau konsep dari apa yang terlihat, dan makna tersebut bersifat tidak pasti ataupun tidak tetap.

Mitos yang dapat ditemukan dari tanda - tanda yang hadir tersebutlah yang bisa dianalisa dan juga ditelaah sebagai hal baru. Karena kehadiran mitos inilah makna suatu kejadian bisa dianggap ada tujuan khusus dari pihak komunikator kepada komunikan untuk melakukan hal tertentu.

Sinema elektronik adalah media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dengan sebutan sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik terus menerus. Kehadiran teknologi internet memungkinkan sinema elektronik ini disebarakan dengan beberapa keuntungan tersendiri, seperti kemudahan akses bagi penonton dan juga tidak ada lembaga penyensoran yang birokratis seperti dalam dunia televisi dengan undang - undang yang ada di negaranya yang berlaku.

Genre atau tema cerita adalah pengkategorian narasi cerita pada umumnya. Pengkategorian ini pun bisa berlaku pula dalam serial televisi. Beberapa jenis genre yang sering kita lihat dalam serial adalah Romance/drama , Comedy/humor, Horror, dan Action/aksi. Selain itu ada beberapa sub kategori dari beberapa genre tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan diri kepada subgenre dari Action yang

berhubungan dengan objek penelitian, yaitu Epic genre, Martial Arts genre dan Superhero genre.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami penelitian dalam mendeskripsikan hal hal yang terjadi pada objek penelitian berlangsung.

Menurut Mukhtar dalam mendefinisikan penelitian deskriptif bahwa : “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif” (Mukhtar 2013: 10)

Melalui metode ini, peneliti akan membahas dan menganalisis serial *The Boys* untuk menemukan dan menjabarkan tanda - tanda yang disampaikan oleh karakter Billy Butcher.

Dari pendekatan penelitian kualitatif diatas, tipe penelitian yang digunakan adalah interpretatif. Peneliti akan berusaha dalam menginterpretasikan atau memberikan penafsiran dari makna sosial yang dikemas dalam film yang menampilkan tanda-tanda serta symbol-simbol baik itu *signification*, *denotation* dan *connotation*, dan *metallanguage* atau *myth* atau mitos. Selanjutnya, berdasarkan tipe penelitian diatas, peneliti menggunakan dasar penelitian analisis Roland Barthes.

Menurut Sudaryono (2017:219) Dokumentasi merupakan cara yang digunakan guna mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, yang diperoleh berdasarkan buku yang relevan, peraturan, laporan sebuah kegiatan, berbagai film, film dokumenter, serta diambil dari data relevan pada penelitian terkait.

Sementara itu pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengamati serial *The Boys* dan juga mengikuti alur cerita dengan seksama, serta menghimpun data yang didapatkan dari film, seperti makna-makna pada film, kumpulan kode-kode, lambang, simbol, serta tanda-tanda yang ada pada film akan diperhatikan dengan melakukan proses identifikasi setiap tanda-tanda yang terdapat pada visual dan teks.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2009:72). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* serta dalam laporan ini wawancara dilakukan kepada tiga jenis narasumber, dengan kriteria :

- a. Penonton yang telah menonton serial *The Boys*,
- b. Range usia 25 - 35 tahun.

Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil interpretasi dalam Serial TV *The Boys* menurut sudut pandang masing – masing narasumber.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengolahan data tersebut sudah dilakukan sejak penulis menentukan permasalahan apa yang sedang dikaji.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Dalam hal ini, analisis semiotika dirasa mampu untuk mencari tahu bagaimana representasi karakter Billy Butcher pada kehidupan masyarakat yang direpresentasikan dalam Serial The Boys. Memakai analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Proses Analisis semiotika Roland Barthes ini dimulai dengan dua tahap. Tahap pertama adalah dengan mencari tanda dan penanda yang bersifat denotatif pada scene - scene serial the boys yang berfokus pada karakter Billy Butcher, pada tahap ini peneliti akan menjabarkan temuan temuan dari karakter Billy Butcher. Setelah dari tahap denotatif peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu tahap konotatif.

Tahap kedua adalah tahap konotatif, pada tahap ini peneliti mencari makna - makna konotatif pada scene yang telah ditemukan pada tahap denotatif, sehingga peneliti bisa menginterpretasikan makna yang tersirat dari penelitian tersebut dan menemukan mitos dari karakter Billy Butcher tersebut. Setelah itu semua, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dari analisis semiotika Roland Barthes tersebut.

Peneliti memilih semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini dengan argumen semiotika Roland Barthes mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan karakter Billy Butcher yang ada di dalam serial The Boys.

Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Triangulasi, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang komprehensif serta kredibel dari objek data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter Billy Butcher merupakan karakter penting dalam serial The Boys, dengan ciri khas karakternya yang memiliki kharismanya sendiri. Sebagai tokoh yang bersifat anti hero, Billy Butcher adalah karakter yang problematik dengan standar tokoh utama yang ada pada serial pada umumnya, terutama di Indonesia, namun hal tersebut adalah penyebab mengapa karakter ini termasuk karakter yang disukai dan penikmat dapat bersimpati dengan karakter tersebut.

Setelah melakukan Analisis semiotika terhadap karakter Billy Butcher dalam serial the boys karya eric kripke, penelitian berlanjut ke bagian wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber dengan kriteria Penonton Awam, Penonton Fanatik, dan Penonton yang berprofesi dalam dunia sinematografi. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan Whatsapp chat, pada tanggal 09 Agustus 2022. Narasumber pertama adalah Indra dwiyana, praktisi di dunia sinematografi sebagai Freelance Videographer. Narasumber kedua adalah M. Rizki Ichsan, seorang penonton awam.

Untuk Karakter Billy Butcher sendiri, para narasumber menyatakan bahwa watak

yang sangat terlihat adalah keras, memiliki kemampuan militer dan kasar. Seperti yang digambarkan oleh Indra Dwiyana.

“Untuk karakter sebenarnya mirip dgn film the punisher, karakter keras, terlatih militer, protagonis.”

Begitu juga dengan informasi dari Adam Azano Satrio, yang sesuai dengan penggambaran karakternya sebagai karakter militer.

“Mantan Militer, yang memiliki dendam dengan superheroes, terutama homelander, karena istrinya diculik oleh pihak Vought.

Hal lainnya yang difokuskan oleh Indra Dwiyana adalah bagaimana penggambaran sinematik untuk menguatkan sosok kekuatan dari Billy Butcher.

“...dan juga pengambilan gambar di film ini sangat memperkuat karakter billy dimana ada beberapa scene yang mendukung karakter Billy kuat karena low angle .....”

Selain itu karakter Billy Butcher sendiri juga digambarkan memiliki kemampuan kepemimpinan, tetapi juga memiliki sifat oportunistis, yang membuat dirinya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Seperti yang dijabarkan oleh M. Rizki Ichsan.

“Seorang dengan watak yang kasar, pemimpin berjiwa keras yang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya ( fokus terhadap misinya, yaitu memusnahkan semua supes. )”

Begitu juga dengan informasi dari Adam Azano Satrio, yang sesuai dengan penggambaran dua narasumber lainnya, tentang gambaran karakter yang bengis.

“Selain itu karakter Butcher sendiri sangat cerdas, kejam dan tega apalagi terhadap para superheroes. Selain itu karakternya terlihat sangat nekat, terutama saat berani masuk ke tempat tempat berbahaya, selama bisa mendapatkan “senjata” untuk mengalahkan Homelander. “

Walaupun begitu, ada penggambaran yang berbeda dari Adam Azano Satrio, yang menyatakan bahwa karakter Billy Butcher masih memiliki batas - batasan tindakannya.

“Walaupun begitu saya melihat kalau karakter ini tidak sepenuhnya kejam dan nasibnya sangat tragis, karena ada beberapa episode ketahuan kalau dirinya sebenarnya masih ada batasan batasan moralnya. Seperti di akhir season 3, dia malah kerjasama dengan dengan homelander, karena harus menyelamatkan anak dari istrinya.....”

Tindakan - tindakan karakter Billy Butcher yang keras dan kejam sendiri sebenarnya disebabkan ada konflik dengan ayahnya. Seperti informasi dari Indra Dwiyana. “Keras dan kasar karena didikan ayahnya pada saat dia kecil mempengaruhi karakter Billy.”

Selain itu ditemukan juga alasan lainnya kenapa Billy Butcher memiliki sifat keras dan kejam serta penuh dendam. Hal tersebut disebabkan karena rasa bersalah Billy Butcher terhadap adiknya yang mati bunuh diri.

“...Selain itu kelihatan juga kalau dia sebenarnya korban dari kekerasan orang tuanya, dan juga, Butcher memiliki rasa bersalah karena meninggalkan adiknya dan berakhir dengan adiknya bunuh diri.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita temukan kesamaan - kesamaan penilaian watak Billy Butcher, seperti karakter yang keras, berani, dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tujuan yang dia inginkan. Walaupun begitu, karakter Billy Butcher sebagai mantan militer tetap memiliki sosok manusiawi, yang memiliki

rasa bersalah, karena keadaan masa lalunya dan rasa bersalahnya.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis semiotika serta hasil wawancara dengan para narasumber pada bab sebelumnya, peneliti menemukan adanya kompleksitas karakter Billy Butcher yang menarik untuk dibahas dan dikaji. Bentuk kompleksitas itu sendiri dikarenakan ada beberapa latar belakang karakter, yaitu Billy Butcher, yang diungkapkan pada season 3 ini.

Dari pembahasan karakter Billy Butcher, penulis temukan bahwa karakter tersebut adalah karakter yang penuh dendam, bengis, memiliki kemampuan tempur sebagai tentara, memiliki kisah hidup yang tragis, serta mengetahui bagaimana “Kekuatan” itu bekerja dan membuat para superheroes terutama Homelander kesulitan. Sikap kenekatan serta kecerdikan dirinya itu bisa terlihat dengan bagaimana dia berani bekerjasama dengan pihak superheroes lainnya untuk menjebak Homelander. Selain itu Billy Butcher juga berani berhadapan langsung dengan Homelander, dan membuat negosiasi dengan dirinya, padahal dirinya hanya manusia biasa.

Seperti pada hasil wawancara juga peneliti menemukan bahwa, karakter Billy Butcher tersebut, memang penuh dengan dendam terutama saat melawan para superheroes. Selain itu walaupun Billy Butcher mantan militer, ternyata kemampuannya sebagai prajurit masih bisa digunakan dalam pertempuran melawan superheroes.

Karakter lainnya yang sangat terlihat adalah bagaimana dirinya sangat keras dalam mengejar dendamnya. Bahkan dirinya siap untuk menjadi “Monster” yang dia benci dan lawan, selain itu terlihat juga jika dirinya diberi kesempatan dan kekuatan untuk memiliki kekuatan superhero dirinya akan sangat menjadi kejam terhadap lawannya, bahkan hingga membunuh lawannya yang sudah lemah karena bisa menyalurkan dendam yang dimiliki oleh dirinya. Menariknya karakter ini memang memilih menyalurkan rasa dendamnya kepada pihak superheroes tiap ada kesempatan dengan berbagai cara, bahkan dengan mengadu domba pihak superheroes dengan sesamanya, selama tujuan dari dirinya tercapai.

Di balik karakter Walaupun begitu Billy Butcher sendiri sadar bahwa dirinya tidak bisa bergerak sendiri. Dirinya tetap membutuhkan serta memanfaatkan kelompoknya tersebut, untuk mengalahkan Homelander. Karakter ini juga sadar bahwa dirinya memang memiliki kekurangan, terutama jika dirinya sudah berfokus pada membalaskan dendamnya. Seperti yang diterangkan dari hasil analisa bahwa proses mengejar dendamnya tersebut membuat orang - orang disekitarnya menjadi korbannya secara langsung ataupun tidak langsung.

Penggambaran karakter inipun tetap memiliki nilai manusiawinya, dimana penulis menemukan, bahwa karakter ini tidak benar - benar kejam tanpa alasan. Semua sifat bengis yang dikeluarkannya tersebut berasal dari rasa penyesalan dirinya dan juga relasinya terhadap orang tuanya, seperti yang dijelaskan pada saat wawancara sebelumnya.

Billy Butcher sebagai Karakter yang memiliki masa lalu yang kelam menyebabkan dirinya, memiliki konflik saat dewasa. Hal tersebut juga dapat diketahui saat Billy mengalami flashback dan merasa amat bersalah meninggalkan Lenny Butcher, adiknya, seorang diri dengan keluarganya yang abusive. Sifat penyesalannya itu sangat

dia pendam dalam dirinya, dan tidak ditunjukkan selama ini. Selain itu, hubungan yang tidak harmonis tersebut masih terlihat sampai dewasa. Selain itu, semua sifat kejamnya tadi juga dipengaruhi orang tuanya, terutama saat Billy Butcher dididik dengan keras oleh ayahnya. Penyaluran Sifat agresif tersebut sangat terlihat dari kemampuan tempur dan keberanian Billy Butcher saat melawan superheroes, yang juga berdampak buruk dirinya dengan keluarganya.

## KESIMPULAN

Karakter Billy Butcher adalah karakter yang penting dan menarik dalam serial The Boys. Kompleksitas dari karakter Billy Butcher sendiri sangat terlihat pada season 3 melalui analisis semiotika. Karakter Billy Butcher digambarkan sebagai yang merupakan mantan anggota militer yang memiliki pengaruh pada kelompok The Boys, kejam, penuh dendam, tega, berani, nekat, dan oportunist terhadap pihak superheroes.

Tidak berhenti sampai kesimpulan itu, hasil analisa selanjutnya menemukan bahwa dendam Billy Butcher terhadap Homelander dan para superheroes, sangat membuat dirinya melakukan hal yang nekat dan sampai membuat anggota timnya sendiri terluka. Kesadaran bahwa dirinya sendiri adalah sosok yang pendendam sangat terlihat dengan bagaimana dia sampai berani menjadi “Monster” yang dirinya sangat benci untuk bisa mengalahkan para superheroes dengan menggunakan obat compound V agar memiliki kekuatan yang setara dengan para superheroes. Saat Billy Butcher memiliki kekuatan tersebut, sangat terlihat bagaimana dia memuaskan kekejamannya dengan superheroes yang terluka.

Walaupun begitu, sosok dari Billy Butcher sendiri masih manusiawi dan memiliki belas kasihan, seperti tindakannya yang tiba-tiba mau melakukan gencatan senjata sementara dengan Homelander saat anak dari istrinya terluka. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa sisi kekejaman Billy Butcher ini berasal dari masa lalu, seperti tindakan ayahnya yang keras terhadap dirinya dan saudaranya. Selain itu dirinya memiliki rasa bersalah terhadap adiknya yang dia tinggalkan saat bertugas. Semua kisah tragisnya tersebut menyebabkan dirinya melampiaskan kekejamannya terhadap pihak superheroes dengan efisien penuh taktik dan bengis, yang tragisnya kadang membuat anggota timnya sendiri terluka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Syifa Muhammad Haidir. 2020. *Mitos Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film (Analisis Semiotika Dalam Film “Batman V Superman: Dawn Of Justice”)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pertiwi, Soraya Putri. 2015. *Muatan Kekerasan Dalam Tayangan Sinetron Remaja (Analisis Isi Pada Sinetron Diam-Diam Suka Di Sctv Episode 212-216)*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Rahestrie, Tyana. 2016. *Analisis Semiotik Kepahlawanan Dalam Film Captain America: Civil War. Internasional Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra

Aditya Bakti.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.

Labib, Muhsin. 2002. *Potret sinetron Indonesia : antara realitas virtual dan realitas sosial*, Jakarta: MU:3.

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Akademik

Adiputra, Andri. 2021. *Representasi Pahlawan Kulit Hitam Amerika Dalam Film Superhero (Semiotik Tokoh The Falcon pada Film The Falcon and The Winter Soldier)*.

Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.